

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, GREEN ACCOUNTING, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**Diyanisa Bayuni Putri****Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia****Corresponding Author : diyanisa795@gmail.com***ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of environmental costs, green accounting, and corporate social responsibility on corporate financial performance. The study uses a literature review method. The main data consist of fifteen Indonesian scholarly articles published between 2021 and 2025, collected from Google Scholar with the help of a citation analysis application, with five articles selected for each independent variable, and are complemented by international reviews, regulations, and national environmental rating data. The articles were analyzed using qualitative content analysis, which includes coding the object, variables, indicators, and findings of each study, followed by a thematic and narrative synthesis. The results show that evidence on environmental costs is inconclusive, because the studies that report a direction find no significant effect when the costs are perceived as an additional expenditure rather than a long-term investment. Evidence on green accounting leans toward a positive effect on financial performance. Evidence on corporate social responsibility is divergent, ranging from positive to insignificant and negative effects, depending on the sector, the disclosure measure, the sample size, and moderating factors such as firm size. This review recommends that future studies test the three variables together using panel data and consider moderating and mediating variables.

Keywords: *Environmental costs; green accounting; corporate social responsibility; financial performance; literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, green accounting, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Data utama berupa lima belas artikel ilmiah berbahasa Indonesia yang terbit pada tahun 2021 sampai 2025, dikumpulkan dari Google Scholar dengan bantuan aplikasi analisis sitasi, dengan lima artikel untuk setiap variabel bebas, dan dilengkapi tinjauan internasional, regulasi, serta data peringkat lingkungan nasional. Artikel dianalisis dengan analisis isi kualitatif yang mencakup pengodean objek, variabel, indikator, dan temuan setiap penelitian, kemudian disintesis secara tematik dan naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa bukti mengenai biaya lingkungan belum meyakinkan, karena penelitian yang melaporkan arah pengaruh menemukan pengaruh tidak signifikan ketika biaya tersebut

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dipersepsikan sebagai tambahan pengeluaran dan bukan investasi jangka panjang. Bukti mengenai green accounting cenderung menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Bukti mengenai corporate social responsibility beragam, mulai dari pengaruh positif, tidak signifikan, hingga negatif, bergantung pada sektor, ukuran pengungkapan, ukuran sampel, dan faktor pemoderasi seperti ukuran perusahaan. Kajian ini menyarankan penelitian selanjutnya menguji ketiga variabel secara bersamaan dengan data panel serta mempertimbangkan variabel pemoderasi dan mediasi.

Kata Kunci: biaya lingkungan; green accounting; corporate social responsibility; kinerja keuangan; studi pustaka.

PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak lingkungan dan sosial dari kegiatannya. Konsep *triple bottom line* yang diperkenalkan Elkington (1997) menempatkan perusahaan pada tiga tanggung jawab sekaligus, yaitu keuangan (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*). Di sisi lain, kinerja keuangan tetap menjadi ukuran utama keberhasilan perusahaan dan dasar bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan (Kinasih *et al.*, 2022). Ketegangan antara kedua tujuan inilah yang menjadi inti persoalan dalam artikel ini: apakah pengeluaran dan upaya perusahaan untuk lingkungan dan masyarakat mengurangi atau justru memperkuat kinerja keuangan.

Persoalan tersebut nyata di Indonesia. Pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) periode 2023-2024, dari 4.495 perusahaan yang dinilai hanya 85 perusahaan meraih peringkat emas dan 227 peringkat hijau, sedangkan 1.313 perusahaan berperingkat merah dan sebanyak 1.329 perusahaan berstatus merah atau hitam dikenai sanksi (Katadata, 2025). Pada periode 2024-2025 jumlah peserta naik 22 persen menjadi 5.476 perusahaan, tetapi hanya 39 perusahaan berperingkat emas dan 243 berperingkat hijau (Radio Republik Indonesia, 2026). Hasil penilaian sementara pada periode yang sama juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum taat (Kementerian Lingkungan Hidup, 2026). Data ini memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia masih belum merata.

Dari sisi regulasi, perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Republik Indonesia, 2007, Pasal 74). Kewajiban ini menjadikan pengeluaran lingkungan dan sosial bagian dari biaya yang harus dikelola manajemen. Dalam praktik, sebagian perusahaan memandang biaya lingkungan hanya sebagai biaya pendukung yang mengurangi laba sehingga cenderung diabaikan. Padahal biaya tersebut dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang membangun kepercayaan investor dan citra perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020, dalam Kinasih *et al.*, 2022). *Green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) berkembang sebagai sarana untuk mengelola sekaligus mempertanggungjawabkan dampak tersebut kepada para pemangku kepentingan.

Masalah utamanya adalah bahwa bukti empiris mengenai manfaat finansial dari ketiganya belum seragam. Penelitian pada perusahaan makanan dan minuman menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan dan pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Kinasih *et al.*, 2022). Penelitian lain melaporkan hubungan positif antara *green accounting* dan kinerja keuangan (Nurfitriani *et al.*, 2025) serta pengaruh positif pengungkapan CSR (Aritonang &

Rahardja, 2022; Sa'adah & Sudiarto, 2022), sementara Qilmi (2021) menemukan CSR tidak signifikan secara parsial. Tinjauan internasional cenderung lebih mendukung hubungan positif. Oduro *et al.* (2025) melaporkan efek CSR yang positif meskipun kecil terhadap kinerja perusahaan keluarga, dan Zhang dan Su (2022) menemukan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan di Tiongkok. Perbedaan antara temuan Indonesia yang beragam dan temuan internasional yang cenderung positif menimbulkan pertanyaan tentang faktor yang menjelaskannya.

Terdapat tiga celah yang melatarbelakangi kajian ini. Pertama, sebagian besar penelitian menguji biaya lingkungan, *green accounting*, dan CSR secara terpisah atau berpasangan, sehingga kedudukan ketiganya relatif satu sama lain belum terlihat dalam satu kerangka. Kedua, perbedaan sektor, ukuran sampel, periode, dan ukuran variabel menyulitkan perbandingan antarhasil. Ketiga, sepengetahuan penulis, sintesis yang memadukan ketiga variabel pada penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir masih terbatas. Minat riset pada hubungan CSR dan kinerja keuangan sendiri terus tumbuh, sebagaimana ditunjukkan oleh peta bibliometrik atas 508 artikel (Lemana *et al.*, 2025), sehingga sintesis yang terarah semakin diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian artikel ini adalah (1) bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (4) faktor apa yang menjelaskan perbedaan temuan antarpelitian. Tujuannya adalah merangkum dan membandingkan bukti dari penelitian terdahulu untuk menjawab keempat pertanyaan tersebut. Secara akademis, kajian ini memberi dasar konseptual dan agenda bagi penelitian empiris berikutnya. Secara praktis, kajian ini memberi gambaran bagi manajemen, investor, dan regulator mengenai posisi pengeluaran dan pengungkapan lingkungan serta sosial dalam kinerja keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjadi tolok ukur keberhasilan dari sisi finansial (Kinasih *et al.*, 2022). Pada artikel yang ditelaah, kinerja keuangan umumnya diproksikan dengan rasio profitabilitas, yaitu *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* (Alfawaz & Fathah, 2022; Aritonang & Rahardja, 2022; Kinasih *et al.*, 2022). Ukuran berbasis akuntansi ini mudah diperoleh dari laporan keuangan, tetapi hanya menangkap hasil jangka pendek. Hal ini penting karena manfaat pengeluaran lingkungan dan sosial sering baru terlihat dalam jangka panjang.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola dan memperbaiki lingkungan, baik akibat pencemaran yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Camilia, 2016, dalam Kinasih *et al.*, 2022). Terdapat dua cara pandang. Pandangan pertama melihatnya sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga perusahaan cenderung mengabaikannya karena dianggap tidak berkaitan langsung dengan produksi. Pandangan kedua melihatnya sebagai investasi jangka panjang yang menumbuhkan kepercayaan investor dan citra perusahaan (Kinasih *et al.*, 2022). Kedua pandangan ini menjelaskan mengapa arah pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak dapat ditentukan sebelum konteks dan jangka waktunya diketahui.

Green Accounting

Green accounting dipahami sebagai praktik akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam pelaporan perusahaan sehingga dampak lingkungan dapat diidentifikasi, diukur, dan diungkapkan. Penelitian terkait umumnya memandang *green accounting* bersama *sustainability report* sebagai upaya perusahaan mengurangi dampak lingkungan sekaligus mempertanggungjawabkannya kepada pemangku kepentingan (Adikasiwi *et al.*, 2024). Pemetaan 233 dokumen dalam basis data Scopus menyimpulkan bahwa *green accounting* meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keberlanjutan, dan bahwa dukungan direksi serta tata kelola perusahaan memengaruhi keberhasilan laporan tersebut (Nofita *et al.*, 2024). Penerapannya diharapkan memperbaiki efisiensi dan reputasi sehingga berdampak pada kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility

CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang antara lain diukur melalui indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (Kinasih *et al.*, 2022). Pelaksanaan CSR memerlukan biaya, termasuk biaya kegiatan dan biaya pengawasan pengungkapannya, tetapi dapat meningkatkan citra, loyalitas konsumen, penjualan, dan minat investor dalam jangka panjang (Kinasih *et al.*, 2022). Di Indonesia, CSR juga bersifat wajib bagi perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam (Republik Indonesia, 2007), sehingga pengungkapannya tidak semata-mata bersifat sukarela.

Landasan Teori

Kajian ini bertumpu pada dua landasan. Pertama, *triple bottom line* (Elkington, 1997), yang menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan diukur dari kinerja keuangan, lingkungan, dan sosial. Kedua, *stakeholder theory* (Freeman, 1984), yang menyatakan bahwa perusahaan harus menanggapi tuntutan pihak-pihak yang terpengaruh oleh keputusannya, termasuk tuntutan transparansi laporan tanggung jawab sosial (Kinasih *et al.*, 2022). Dari kedua landasan ini, biaya lingkungan, *green accounting*, dan CSR dipandang sebagai bentuk respons perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Dampaknya terhadap kinerja keuangan ditentukan oleh keseimbangan antara biaya jangka pendek dan manfaat jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian internasional memberi gambaran yang lebih mapan untuk CSR. Efek CSR terhadap kinerja perusahaan keluarga dilaporkan positif meskipun kecil (Oduro *et al.*, 2025). Penelitian pada perusahaan tercatat di Tiongkok periode 2012-2019 menemukan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan, dengan pengendalian internal sebagai mediator parsial (Zhang & Su, 2022). Kinerja keuangan juga dikaji sebagai jalur yang menghubungkan kinerja keberlanjutan dengan nilai pasar perusahaan (Zhou *et al.*, 2022). Untuk *green accounting*, bukti terutama berupa pemetaan literatur yang menekankan peran transparansi dan tata kelola (Nofita *et al.*, 2024). Di Indonesia, penelitian terdahulu yang menjadi bahan telaah utama dirangkum pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Kerangka Berpikir dan Proposisi

Kerangka berpikir kajian ini menempatkan biaya lingkungan (X1), *green accounting* (X2), dan CSR (X3) sebagai variabel bebas, dan kinerja keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Hubungan X1 ke Y bergantung pada apakah biaya dipandang sebagai beban atau investasi. Hubungan X2 ke Y diharapkan positif karena pengukuran dan pengungkapan dampak lingkungan meningkatkan transparansi dan efisiensi. Hubungan X3 ke Y bersifat dua arah karena CSR menimbulkan biaya sekaligus manfaat reputasi. Karena kajian ini bukan pengujian statistik, hipotesis dirumuskan sebagai proposisi yang diuji kecocokannya dengan temuan terdahulu.

Proposisi 1: biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan arah yang bergantung pada perlakuan biaya sebagai investasi atau beban. Proposisi 2: *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Proposisi 3: pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan arah yang bergantung pada konteks sektor dan faktor pemoderasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menelaah, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Snyder, 2019). Ruang lingkupnya adalah pengaruh biaya lingkungan (X1), *green accounting* (X2), dan CSR (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan di Indonesia.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Data bersifat sekunder. Data utama adalah artikel jurnal dan prosiding berbahasa Indonesia. Penelusuran dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2026 melalui aplikasi *Publish or Perish* berbasis Google Scholar dengan tiga kelompok kata kunci, yaitu "biaya lingkungan kinerja keuangan", "*green accounting* kinerja keuangan", dan "*corporate social responsibility* kinerja keuangan", dengan batas tahun terbit 2021 sampai 2026. Dari hasil penelusuran dipilih lima artikel untuk setiap kelompok sehingga diperoleh lima belas artikel. Data pendukung berupa tinjauan dan penelitian internasional, regulasi, serta data peringkat PROPER dari sumber pemerintah dan media, digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teori, dan pembahasan.

Kriteria Pemilihan

Artikel utama dipilih dengan empat kriteria: (a) menguji hubungan salah satu variabel bebas dengan kinerja keuangan, (b) menggunakan objek perusahaan di Indonesia, (c) terbit pada tahun 2021 sampai 2025 sehingga seluruhnya termasuk lima tahun terakhir, dan (d) dapat diakses secara daring. Literatur pendukung dipilih berdasarkan kesesuaian topik dan ketersediaan informasi bibliografis yang dapat diverifikasi.

Definisi Operasional

Definisi operasional mengikuti artikel yang ditelaah. Biaya lingkungan adalah biaya pengelolaan dan perbaikan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. *Green accounting* adalah tingkat penerapan akuntansi lingkungan yang dinilai dari pengungkapan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. CSR adalah luas pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial. Kinerja keuangan adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, *return on equity*, atau *net profit margin*.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan analisis isi kualitatif melalui lima langkah: (1) membaca judul, abstrak, dan bagian yang relevan; (2) mengode penulis, tahun, objek, variabel, ukuran, dan temuan; (3) mengelompokkan artikel menurut variabel bebas; (4) menyusun sintesis naratif yang membandingkan arah pengaruh dan kemungkinan penyebab perbedaannya; dan (5) memaknai hasil dengan landasan teori serta membandingkannya dengan bukti internasional.

Keabsahan dan Keterbatasan

Keabsahan dijaga dengan menggunakan sumber yang dapat ditelusuri melalui tautan atau penanda digital, memakai kriteria pemilihan yang tertulis, dan mencatat setiap temuan beserta

sumbernya pada tabel ringkasan. Keterbatasan kajian ini adalah telaah pada sebagian artikel hanya mencakup ringkasan yang tersedia sehingga arah pengaruh tidak dapat dipastikan untuk seluruh artikel. Selain itu, jumlah artikel dibatasi lima untuk setiap variabel. Hasilnya dibaca sebagai gambaran kecenderungan, bukan sebagai meta-analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran menghasilkan lima belas artikel yang seluruhnya merupakan penelitian kuantitatif pada perusahaan di Indonesia. Ringkasan setiap artikel disajikan pada Tabel 1, sedangkan sebaran menurut tahun dan sektor disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Ringkasan artikel yang ditelaah

No	Penulis (Tahun)	Variabel dan objek	Temuan atau fokus
1	Kinasih <i>et al.</i> (2022)	Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR terhadap ROA; makanan dan minuman di BEI, 2018-2021 (9 perusahaan, 34 pengamatan)	Biaya lingkungan tidak signifikan; pengungkapan CSR negatif signifikan; kinerja lingkungan positif signifikan
2	Anggraini <i>et al.</i> (2024)	Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai mediasi; perusahaan pertambangan	Kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Sinosi <i>et al.</i> (2022)	Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan; pertambangan di BEI	Menguji pengaruh ketiga variabel terhadap kinerja keuangan
4	Fajrin & Lestari (2025)	Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan	Menguji pengaruh keduanya terhadap kinerja keuangan
5	Sholihah & Silalahi (2024)	Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan; UMKM di Jawa Tengah	Indikasi kinerja lingkungan berpengaruh, biaya lingkungan tidak
6	Adikasiwi <i>et al.</i> (2024)	<i>Green accounting</i> dan <i>sustainability report</i> ; manufaktur di BEI	Keduanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7	Nurfitriani <i>et al.</i> (2025)	<i>Green accounting</i> , kinerja lingkungan, CSR; perusahaan Indeks SRI-KEHATI	<i>Green accounting</i> berkoefisien positif (5,224)
8	Ruhyat & Kurniawan (2024)	<i>Green accounting</i> , struktur modal, CSR; <i>good corporate governance</i> sebagai pemoderasi	Menguji pengaruh dengan peran pemoderasi tata kelola
9	Harianja & Riyadi (2023)	<i>Green accounting</i> dan <i>good corporate governance</i> ; subsektor industri kimia	Menguji pengaruh kedua variabel
10	Mustika <i>et al.</i> (2025)	<i>Green accounting</i> ; perusahaan ISSI, 2019-2023	Model dengan satu variabel bebas
11	Qilmi (2021)	CSR, profitabilitas, leverage; pertambangan	Secara parsial CSR tidak signifikan
12	Damirah <i>et al.</i> (2023)	CSR; PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan
13	Alfawaz & Fathah (2022)	Pengungkapan CSR; sektor industri kesehatan	Kinerja keuangan diproksikan dengan <i>return on assets</i> dan rasio lain
14	Sa'adah & Sudiarto (2022)	CSR dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi	CSR berpengaruh positif signifikan
15	Aritonang & Rahardja (2022)	Pengungkapan CSR; <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>basic material</i> , 2015-2019 (39 perusahaan, 195 pengamatan)	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on assets</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>net profit margin</i>

Sumber: Hasil penelusuran Google Scholar yang diolah (2026)

Karakteristik Artikel

Artikel terbit pada tahun 2021 (1 artikel), 2022 (5), 2023 (2), 2024 (4), dan 2025 (3), sehingga seluruhnya berada dalam lima tahun terakhir. Sektor yang paling banyak diteliti adalah pertambangan dan manufaktur, yaitu sektor yang sensitif terhadap isu lingkungan. Penelitian pada perbankan, kesehatan, dan UMKM masih sedikit. Delapan dari lima belas artikel memuat petunjuk arah atau signifikansi pengaruh pada ringkasan yang tersedia, sedangkan tujuh artikel lainnya pada ringkasan tersebut terutama menjelaskan fokus, objek, dan ukuran variabel.

Tabel 2. Sebaran artikel menurut tahun dan sektor

Kategori	Artikel	Jumlah
Terbit 2021	Qilmi	1
Terbit 2022	Kinasih <i>et al.</i> ; Sinosi <i>et al.</i> ; Alfawaz & Fathah; Sa'adah & Sudiarto; Aritonang & Rahardja	5
Terbit 2023	Damirah <i>et al.</i> ; Harianja & Riyadi	2
Terbit 2024	Anggraini <i>et al.</i> ; Sholihah & Silalahi; Adikasiwi <i>et al.</i> ; Ruhiyat & Kurniawan	4
Terbit 2025	Fajrin & Lestari; Nurfitriani <i>et al.</i> ; Mustika <i>et al.</i>	3
Pertambangan	Anggraini <i>et al.</i> ; Sinosi <i>et al.</i> ; Qilmi	3
Manufaktur dan industri dasar atau konsumsi	Kinasih <i>et al.</i> ; Adikasiwi <i>et al.</i> ; Harianja & Riyadi; Aritonang & Rahardja	4
Perbankan, kesehatan, dan UMKM	Damirah <i>et al.</i> ; Alfawaz & Fathah; Sholihah & Silalahi	3
Indeks atau daftar saham tertentu	Nurfitriani <i>et al.</i> (SRI-KEHATI); Mustika <i>et al.</i> (ISSI)	2
Sektor tidak dirinci pada ringkasan	Fajrin & Lestari; Ruhiyat & Kurniawan; Sa'adah & Sudiarto	3

Sumber: Hasil penelusuran Google Scholar yang diolah (2026)

Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dua artikel yang melaporkan arah pengaruh biaya lingkungan sama-sama mengarah pada pengaruh yang tidak signifikan. Kinasih *et al.* (2022) meneliti sembilan perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021 dan mendapati koefisien biaya lingkungan sebesar -0,002 dengan signifikansi 0,577 terhadap *return on assets*. Sholihah dan Silalahi (2024) pada UMKM di Jawa Tengah mengindikasikan hal serupa, yaitu kinerja lingkungan berpengaruh sedangkan biaya lingkungan tidak.

Tiga artikel lain tidak memuat arah pengaruh pada ringkasannya, tetapi memperlihatkan cara biaya lingkungan diposisikan. Anggraini *et al.* (2024) memosisikan biaya lingkungan sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan dan menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sinosi *et al.* (2022) menguji biaya lingkungan bersama kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan, dan Fajrin dan Lestari (2025) menguji biaya lingkungan bersama kinerja lingkungan. Pola ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan hampir selalu diuji bersama kinerja lingkungan.

Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Bukti mengenai *green accounting* cenderung positif. Nurfitriani *et al.* (2025) pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI menemukan koefisien positif sebesar 5,224, yang berarti semakin tinggi penerapan *green accounting* semakin tinggi kinerja keuangan. Adikasiwi *et al.* (2024) pada perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa *green accounting* dan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan leverage dan ukuran perusahaan turut dipertimbangkan.

Tiga artikel lain menempatkan *green accounting* dalam model yang lebih luas, yaitu bersama *good corporate governance* pada subsektor industri kimia (Harianja & Riyadi, 2023), bersama struktur modal dan CSR dengan tata kelola sebagai pemoderasi (Ruhayat & Kurniawan, 2024), dan sebagai variabel tunggal pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2023 (Mustika *et al.*, 2025). Penggunaan tata kelola dan struktur modal dalam model menunjukkan bahwa para peneliti memandang pengaruh *green accounting* bersifat bersyarat.

Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Bukti mengenai CSR paling beragam. Pengaruh positif signifikan dilaporkan oleh Aritonang dan Rahardja (2022) terhadap tiga ukuran profitabilitas pada 39 perusahaan dengan 195 pengamatan periode 2015-2019, dan oleh Sa'adah dan Sudiarto (2022) dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Qilmi (2021) pada perusahaan pertambangan menemukan CSR secara parsial tidak signifikan. Kinasih *et al.* (2022) justru menemukan pengaruh negatif signifikan dengan koefisien - 58,684.

Dua artikel lainnya berfokus pada hubungan CSR dengan rasio keuangan, yaitu Damirah *et al.* (2023) pada satu bank dan Alfawaz dan Fathah (2022) pada sektor kesehatan. Pola temuan ketiga variabel diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis pola temuan menurut variabel

Variabel	Pola temuan	Artikel pendukung	Catatan
Biaya lingkungan (X1)	Tidak signifikan pada artikel yang melaporkan arah	Kinasih <i>et al.</i> (2022); Sholihah & Silalahi (2024)	Biaya sering dipersepsikan sebagai beban; periode pengamatan pendek
<i>Green accounting</i> (X2)	Cenderung positif	Nurfitriani <i>et al.</i> (2025); Adikasiwi <i>et al.</i> (2024)	Diuji bersama tata kelola, struktur modal, dan laporan keberlanjutan
CSR (X3)	Beragam: positif, tidak signifikan, dan negatif	Positif: Aritonang & Rahardja (2022); Sa'adah & Sudiarto (2022). Tidak signifikan: Qilmi (2021). Negatif: Kinasih <i>et al.</i> (2022)	Bergantung pada sektor, ukuran sampel, ukuran pengungkapan, dan pemoderasi

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026)

Pembahasan

Biaya lingkungan

Temuan mengenai biaya lingkungan sejalan dengan pandangan bahwa biaya tersebut belum tentu terbaca sebagai investasi. Kinasih *et al.* (2022) menjelaskan bahwa manfaat jangka panjang biaya lingkungan belum terbukti pada penelitiannya karena biaya itu cenderung diperlakukan sebagai tambahan pengeluaran. Perusahaan juga kerap mengabaikan biaya lingkungan sehingga tidak tampak dalam laporan tahunan. Dari sisi teori pemangku kepentingan, manfaat berupa kepercayaan investor memerlukan waktu, sementara periode pengamatan pada penelitian tersebut hanya empat tahun, sehingga manfaat jangka panjang mungkin belum tertangkap.

Kondisi di lapangan memperkuat penafsiran ini. Data PROPER menunjukkan bahwa peringkat tertinggi hanya diraih sebagian kecil perusahaan (Radio Republik Indonesia, 2026), yang mengisyaratkan bahwa pengeluaran lingkungan yang melampaui kepatuhan masih jarang. Jika sebagian besar biaya lingkungan hanya bertujuan memenuhi kewajiban minimum, wajar bila biaya tersebut terbaca sebagai beban dan bukan sebagai sumber keunggulan.

Green accounting

Kecenderungan positif *green accounting* sejalan dengan *triple bottom line* dan teori pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengukur dan mengungkapkan dampak lingkungannya lebih mampu memenuhi tuntutan transparansi dan memperoleh kepercayaan pihak berkepentingan. Temuan ini konsisten dengan pemetaan literatur yang menekankan peran akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola (Nofita *et al.*, 2024).

Namun hubungan ini perlu dibaca hati-hati. Karena *green accounting* umumnya diukur dari pengungkapan dalam laporan, perusahaan yang sudah menguntungkan mungkin lebih mampu menerapkannya, sehingga arah sebab akibatnya belum tentu satu arah. Pemakaian tata kelola, struktur modal, leverage, dan ukuran perusahaan dalam model Adikasiwi *et al.* (2024), Harianja dan Riyadi (2023), serta Ruhayat dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa pengaruh *green accounting* kemungkinan bersifat bersyarat.

Corporate social responsibility

Perbedaan arah pengaruh CSR dapat dijelaskan dari beberapa hal. Pertama, biaya. Kinasih *et al.* (2022) menafsirkan pengaruh negatif sebagai akibat besarnya biaya kegiatan CSR dan biaya pengawasan pengungkapannya, sedangkan Aritonang dan Rahardja (2022) serta Sa'adah dan Sudiarto (2022) sejalan dengan manfaat reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Kedua, sektor dan ukuran sampel. Temuan negatif berasal dari sembilan perusahaan makanan dan minuman dengan 34 pengamatan dan daya jelaskan model sebesar 35 persen, sementara temuan positif berasal dari 195 pengamatan di dua sektor. Ketiga, ukuran dan variabel tambahan, seperti indeks pengungkapan yang berbeda serta ukuran perusahaan dan leverage yang berperan sebagai pemoderasi atau variabel kontrol.

Perbandingan dengan bukti internasional

Temuan Indonesia yang beragam berbeda dengan bukti internasional yang cenderung positif (Oduro *et al.*, 2025; Zhang & Su, 2022). Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan sampel yang kecil dan periode yang pendek pada sebagian penelitian di Indonesia, ukuran pengungkapan yang belum seragam, dan pengungkapan yang sebagian dipengaruhi kewajiban regulasi (Republik Indonesia, 2007). Studi di Tiongkok juga menunjukkan bahwa pengendalian internal memediasi hubungan CSR dan kinerja keuangan (Zhang & Su, 2022). Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu tata kelola dapat menentukan apakah CSR berubah menjadi manfaat finansial, yang sejalan dengan pemakaian tata kelola sebagai pemoderasi pada penelitian Ruhayat dan Kurniawan (2024).

Keterkaitan antarvariabel dan implikasi

Secara keseluruhan, ketiga variabel berkaitan satu sama lain. Biaya lingkungan adalah masukan, *green accounting* adalah sistem pengukuran dan pengungkapannya, dan CSR adalah sarana komunikasinya kepada pemangku kepentingan. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian peneliti menggunakan desain mediasi dan moderasi, dan mengapa model yang memasukkan ketiganya perlu memperhatikan kemungkinan saling tumpang tindih antarvariabel.

Bagi manajemen, kajian ini mengisyaratkan bahwa pengeluaran lingkungan dan sosial perlu direncanakan sebagai investasi jangka panjang, dicatat dengan jelas, dan diungkapkan secara terukur. Bagi investor, hasil ini menegaskan perlunya membaca pengungkapan lingkungan dan sosial bersama kondisi sektor dan tata kelola perusahaan. Bagi regulator, hasil ini menegaskan pentingnya mutu dan keseragaman pengungkapan agar informasi dapat dibandingkan antarperusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah terhadap lima belas artikel yang dilengkapi tinjauan internasional, dapat disimpulkan empat hal sesuai pertanyaan penelitian. Pertama, bukti mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan belum meyakinkan, karena artikel yang melaporkan arah pengaruh menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Kedua, bukti mengenai *green accounting* cenderung menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruh tersebut tampak bersyarat pada tata kelola dan karakteristik perusahaan. Ketiga, bukti mengenai CSR beragam, mulai dari pengaruh positif, tidak signifikan, hingga negatif. Keempat, perbedaan temuan dipengaruhi oleh sektor, ukuran sampel dan periode pengamatan, ukuran variabel, serta variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, leverage, dan tata kelola.

Secara teoretis, hasil kajian ini mendukung pandangan bahwa dampak finansial pengeluaran lingkungan dan sosial ditentukan oleh keseimbangan antara biaya jangka pendek dan manfaat jangka panjang, sebagaimana diasumsikan dalam *triple bottom line* dan teori pemangku kepentingan. Secara praktis, manajemen perlu memperlakukan biaya lingkungan sebagai investasi jangka panjang dan mengungkapkannya secara terukur, sedangkan regulator dan investor perlu mendorong keseragaman standar pengungkapan sehingga informasi lingkungan dan sosial dapat dibandingkan antarperusahaan.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menguji ketiga variabel dalam satu model dengan data panel dan periode yang lebih panjang, mempertimbangkan peran pemoderasi atau mediasi, menyeragamkan ukuran *green accounting* dan CSR, menggunakan ukuran kinerja berbasis pasar di samping profitabilitas, serta menelaah naskah lengkap setiap artikel agar arah pengaruh dapat dipastikan. Keterbatasan kajian ini adalah jumlah artikel yang terbatas, yaitu lima untuk setiap variabel, dan telaah sebagian artikel yang hanya mencakup ringkasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh green accounting dan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367-377. Retrieved from <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/343>
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan. *Proceedings of National Conference on Accounting & Finance*. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/22328>
- Anggraini, D. P., Mansur, F., dkk. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/37533>
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals dan basic material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60-73. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>
- Damirah, D., Akal, A. T. U., & Nur, S. W. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *AKMEN Jurnal Ilmiah*. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/zrz3e65rh5hafbwhagm3y5au4a>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Oxford: Capstone.
- Fajrin, J., & Lestari, R. (2025). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*. Retrieved from <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/19001>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh green accounting dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. Retrieved from <https://www.ejournal.lapad.id/jebmak/article/view/41>
- Katadata. (2025). *Pemerintah beri sanksi 1.329 perusahaan terkait kinerja pengelolaan lingkungan*. Retrieved from <https://katadata.co.id/amp/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/67bcb4239534b/pemerintah-beri-sanksi-1329-perusahaan-terkait-kinerja-pengelolaan-lingkungan>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2026). *5.476 perusahaan dinilai kinerja ketaatan lingkungan oleh KLH/BPLH melalui PROPER*. Retrieved from <https://kemenlh.go.id/news/detail/5476-perusahaan-dinilai-kinerja-ketaatan-lingkungan-oleh-klhbplh-melalui-proper>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Center of Economic Student Journal*, 5(3), 242-257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Lemana, P., Matemane, R., & Mokabane, M. (2025). The evolution of research on corporate social responsibility and financial performance: A bibliometric analysis. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2507230. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2507230>
- Mustika, Y. A., Abdulahanaa, A., & Hasbi, H. (2025). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di ISSI) tahun 2019-2023. *ECo-Fin*. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/2441>
- Nofita, R., Siskawati, E., Andriani, W., & Ansar, M. (2024). Green accounting and organization performance: Science mapping of present and future trends. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 62-81. <https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.475>

- Nurfitriani, D. A., Kurniawan, R., dkk. (2025). Peran green accounting, kinerja lingkungan, corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks SRI Kehati. [*nama jurnal*]. Retrieved from <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/article/view/917>
- Odoro, S., Umar, R. M., De Massis, A., & Haylemariam, L. G. (2025). Corporate social responsibility and family firm performance: A meta-analytic review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(2), 1412-1443. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/wly/corsem/v32y2025i2p1412-1443.html>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), profitabilitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan ...). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*. Retrieved from <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JATIBARU/article/view/1969>
- Radio Republik Indonesia. (2026, 8 April). Menteri LHK: Proper jadi motor transformasi dorong perusahaan tak taat. Retrieved from <https://rri.co.id/nasional/2316792/menteri-lhk-proper-jadi-motor-transformasi-dorong-perusahaan-tak-taat>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ruhyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). Pengaruh green accounting, struktur modal dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*. Retrieved from <http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/466>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*. Retrieved from <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>
- Sholihah, E., & Silalahi, F. D. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. *Perkivi*. Retrieved from <https://journal.perkivi.or.id/index.php/perkivi/article/view/20>
- Sinosi, S. M., Nirwani, N., Kartini, K., dkk. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan & ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (studi pada ...). *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Retrieved from <http://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1225>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Zhang, L., & Su, W. (2022). Corporate social responsibility, internal control, and firm financial performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 977996. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977996>
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3371-3387. <https://doi.org/10.1002/bse.3089>